

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi atau *agency theory* pertama kali diusulkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Teori agensi adalah teori yang menyatakan hubungan antara dua belah pihak dalam mengelola perusahaan, pihak pertama sebagai prinsipal dan pihak kedua sebagai agen. Pihak prinsipal berperan dalam memberikan wewenang dan pihak agen hanya sebagai penerima wewenang. Pemegang saham disebut prinsipal dan seorang manajer disebut agen, dengan adanya kerja sama dari kedua belah pihak tersebut dapat menimbulkan hubungan agensi (13).

Hubungan keagenan dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan suatu kontrak yang dimiliki individu atau kelompok untuk memberikan wewenang kepada agen dalam melakukan pengambilan keputusan. Masalah teori keagenan dapat muncul dalam perusahaan ketika pihak agen (manajer) mengambil keputusan yang tidak optimal dan menguntungkan diri sendiri daripada kepentingan pihak prinsipal (pemegang saham), konflik keagenan ini dapat menurunkan nilai perusahaan (14).

eterkaitannya dengan kebijakan dividen yaitu dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dengan kebijakan dividen yang stabil dan meningkat dapat memberikan sinyal positif, hal ini menandakan perusahaan dengan masalah keagenan yang tinggi cenderung membayar dividen lebih besar untuk meyakinkan investor. Keterkaitannya pada kepemilikan institusional yaitu agen (manajer) memiliki peran dalam pengawasan dan pengambilan keputusan yang strategis dalam operasional perusahaan., dalam hal ini prinsipal menyewa agen untuk bekerja sama demi kepentingan prinsipal (13).

2.1.2 Tujuan manajemen keuangan

Manajemen perusahaan memiliki peran pengaruh pada perkembangan perusahaan baik secara global maupun tidak dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen keuangan adalah aktifitas yang berhubungan dengan memperoleh dana, mengelola dana, dan mengelola asset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan perusahaan (15). Tujuan manajemen keuangan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran kekayaan para pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh perusahaan garis besarnya dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memaksimalkan

pengembalian dana dan kekayaan perusahaan secara optimal, serta meminimalisir pengeluaran biaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta mensejahterahkan para pemegang saham. Hal ini dapat dicapai dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat termasuk pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Optimalisasi nilai perusahaan menjadi indikator utama keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan.

2.1.3 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah persepsi investor dalam melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan nilai harga sahamnya, ketika harga saham naik maka nilai saham yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi dan begitu juga dengan nilai saham yang turun membuat nilai perusahaan akan ikut menurun. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (16).

Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan berfungsi untuk tola ukur investor atau pemegang saham terhadap kinerja bisnis perusahaan, hal ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, besarnya dividen yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal (16). Berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

1. Faktor Internal Perusahaan

- a. Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para investor, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas.
- b. Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen digunakan untuk meningkatkan nilai dividen ke tingkat tertentu agar dapat mempertahankan harga saham di bursa saham. Kebijakan dividen yang stabil memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki aliran kas yang sehat.
- c. Kebijakan Hutang. Kebijakan utang merupakan sebuah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal bagi perusahaan. Kebijakan ini berperan dalam memperoleh sumber dana untuk perusahaan.
- d. Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional termasuk bagian dari pemegang saham institusi yang memiliki pengaruh kuat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

- e. Ukuran Perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi memiliki akses pendanaan yang lebih mudah dengan risiko lebih mudah, dan memiliki likuiditas yang baik.

2. Faktor Eksternal

- a. Kondisi Ekonomi Makro. Faktor ekonomi seperti adanya inflasi dan pertumbuhan GDP yang meningkat dapat mempengaruhi biaya modal dan daya beli konsumen yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.
- b. Regulasi Pemerintah. Perubahan yang dilakukan pemerintah seperti kebijakan pajak, ketenagakerjaan, dan lingkungan dapat mempengaruhi biaya operasional perusahaan, seperti adanya kenaikan pajak yang berkaitan dengan laba bersih sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

2.1.5 Indikator Perhitungan Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa pengukuran nilai perusahaan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), Tobin's Q, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) (16). Indikator yang dapat digunakan untuk menilai suatu nilai perusahaan, tersebut antara lain:

- a. *Price to Earnings Ratio* (PER). PER merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba bersih perusahaan. PER menunjukkan besarnya harga yang dibayar para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. PER dapat hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Laba per saham}}$$

b. *Price Book Value (PBV)*. PBV mengukur rasio harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan menunjukkan kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh para investor. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

c. *Tobin's Q*. Tobin's Q merupakan suatu nilai pasar dari aset perusahaan yang memiliki biaya pengganti dimana rasio Q dapat lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap biaya yang dibutuhkan. Akan tetapi, rasio Q memiliki kelemahan dalam kurangnya keakuratan hasilnya. Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$$

Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*, karena penelitian ini digunakan untuk menunjukkan hasil mengenai nilai saham perusahaan yang dapat mencerminkan nilai aset bersih perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.1.6 Kebijakan dividen dan pengukuran kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan manajer untuk menentukan seberapa besar bagian laba dari pendapatan yang akan diinvestasikan kembali atau laba ditahan dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Adanya pembuatan keputusan yang dilakukan manajer memiliki tujuan untuk dapat memkasimalkan harga saham perusahaan (17).

Kebijakan dividen merupakan hasil dedikasi terhadap besarnya laba perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, karena semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka dapat menguntungkan bagi investor sedangkan, apabila rasio pembayaran dividen rendah maka pedagang mengalami kerugian tetapi keuangan internal perusahaan menjadi lebih kuat (19).

Dividen dapat mencerminkan siklus keuangan perusahaan, karena dividen hanya dibayar oleh perusahaan yang sudah matang atau perusahaan yang mempunyai peluang investasi yang relatif besar. Manajemen perusahaan memiliki 2 alternatif keputusan pada penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan yaitu pembagian dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Persentase dividen yang dibagi dari penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan disebut dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (19), maka DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio*, karena hubungan tersebut dapat menjelaskan perilaku manajemen oportunistik dengan melihat seberapa besar laba yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham dan seberapa besar laba ditahan oleh perusahaan.

Perusahaan dapat mengambil keputusan untuk kebijakan dividen dalam menentukan hasil banyaknya laba yang dibagikan sebagai dividen dan banyaknya laba yang ditahan, karena setiap adanya perubahan kebijakan dividen dapat memiliki dampak yang berlawanan. Perusahaan yang membayar dividen secara penuh maka bunga yang harus dibayarkan tidak dapat diperhitungkan, tetapi jika laba seluruhnya ditahan perusahaan, maka bunga yang dimiliki pemegang saham dalam bentuk uang tunai akan diabaikan.

2.1.7 Kepemilikan institusional dan pengukuran kepemilikan institusional

★ Kepemilikan merupakan sebuah kekuasaan yang digunakan untuk mengontrol sesuatu dengan tujuan pribadi. Kepemilikan di dalam perusahaan memiliki kaitannya dengan saham. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki investor dalam bentuk suatu organisasi atau perusahaan, bank, dan lembaga lainnya yang dapat memberikan dorongan dan pengawasan pada manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, agar terhindar dari perilaku *opportunity* manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan (13)

Perusahaan yang melakukan pengawasan yang ketat, maka akan meminimalisir adanya penyalahgunaan kekuasaan pihak manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Nilai kepemilikan institusional bersifat fluktuatif terhadap harga saham artinya jika terjadi peningkatan dan penurunan secara drastis menandakan adanya pergerakan penurunan saham yang dilakukan investor perusahaan. Berikut ini rumus nilai perusahaan (13):

$$IO = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Tipe kepemilikan memiliki kaitannya dengan kondisi pemegang saham, sehingga dikategorikan menjadi dua tipe kepemilikan yaitu, kepemilikan institusional dan kepemilikan individual. Kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan tentunya mengharapkan agar laba ditahan untuk kepentingan investasi, tetapi pada tingkat tertentu pemilik institusional juga menginginkan kecilnya kas pada manajemen. Kepemilikan individual memiliki sifat yang berbeda seperti pemilik individu lebih senang jika mendapatkan nominal uang untuk pembagian dividennya.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyediakan informasi yang relevan dan dapat membantu memahami topik yang akan diteliti dengan memberikan wawasan tentang temuan, metodologi, dan hasil. Berikut pada tabel 2.1 yang berisi penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan unit analisis	Metode penelitian	Temuan penelitian
Nama Peneliti: Anita, A., & Yulianto, A Tahun: 2016 Judul: Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Fokus utama penelitian adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010–2013.	Populasinya seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010–2013, dengan sampel perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu (purposive sampling), serta unit analisisnya yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Nama Peneliti: Desyi Nur Ainy dan Nurul Widyawati Tahun: 2017	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan institusional,	Populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur yang	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode Analisis regresi	1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nama Peneliti, tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan unit analisis	Metode penelitian	Temuan penelitian
Judul: Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	memenuhi kriteria purposive sampling selama periode 2012–2015, menghasilkan 36 laporan keuangan tahunan sebagai data penelitian. Menggunakan unit analisis Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.	linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Nama peneliti: Paulina, Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. Tahun: 2020 Judul: Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening: Studi Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Fokus utama adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2018.	Populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2018, dengan sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, serta unit analisis laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode Analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. 4. Kebijakan Dividen

Nama Peneliti, tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan unit analisis	Metode penelitian	Temuan penelitian
Manufaktur Di Indonesia				dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.
Nama peneliti: Setiawati Tahun: 2021 Judul: Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui apakah kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan farmasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut.	Populasi seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, dengan sampel perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan metode purposive sampling, serta unit analisis laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian.	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.	Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam membagikan dividen tidak secara langsung mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan farmasi tersebut.
Nama Peneliti: Riyanti R, Munawaroh A. Tahun: 2021	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan	Populasi penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan,	Penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, dengan metode analisis regresi linier berganda.	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

Nama Peneliti, tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan unit analisis	Metode penelitian	Temuan penelitian
Judul: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.	institusional, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Fokus utama penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di BEI.	dengan unit analisis laporan keuangan perusahaan.		<ul style="list-style-type: none"> nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Nama Peneliti: Meriyana Fransisca Dunga, Hais Dama, dan Ni Wayan Windiyani Tahun: 2023 Judul: Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang	Populas seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2019, sebanyak 10 perusahaan, dengan sampel sebanyak 8 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, dengan unit analisis laporan	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Secara simultan,

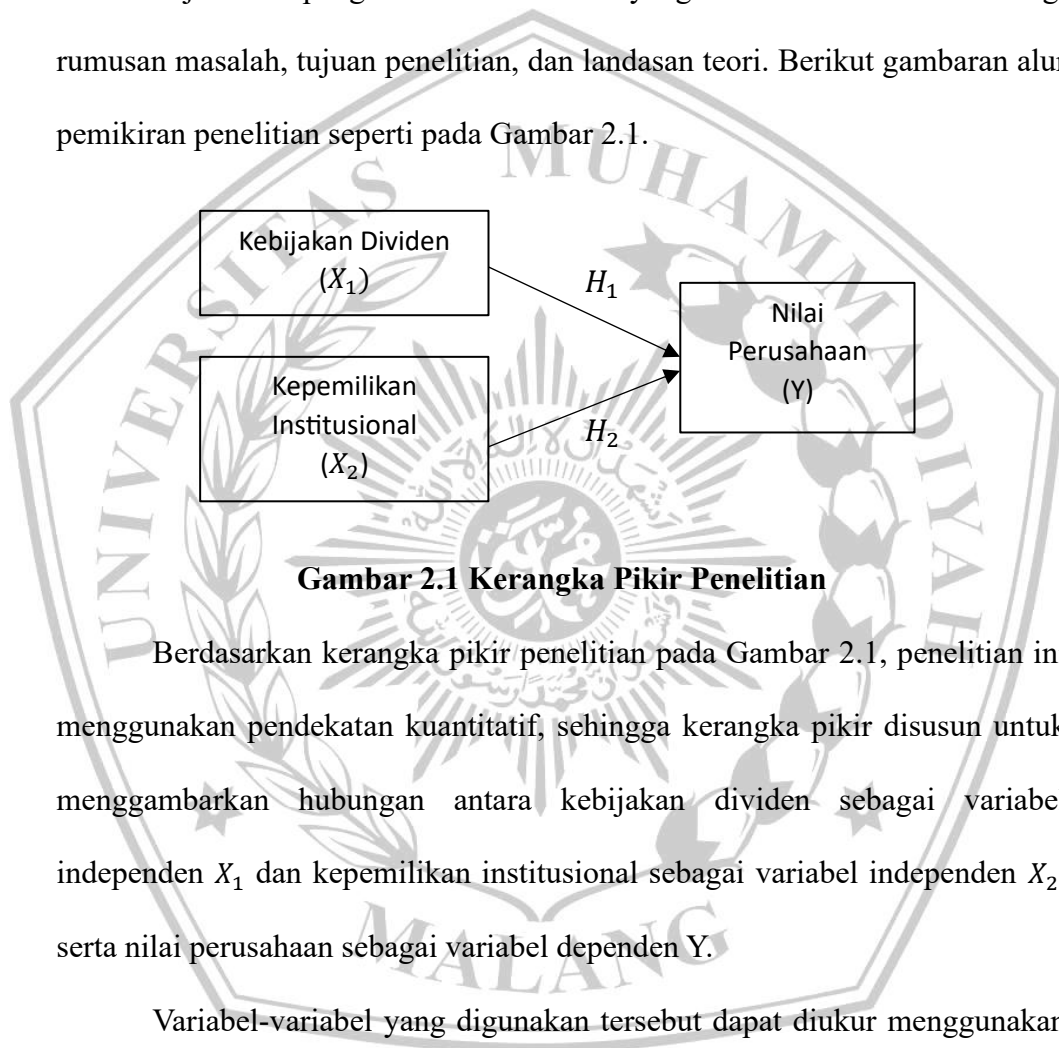
Nama Peneliti, tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan unit analisis	Metode penelitian	Temuan penelitian
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2019.	keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.		kebijakan dividen dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kontribusi sebesar 37,024% terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan dari tabel 2.1 dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu yaitu persamaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel seperti kebijakan dividen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan lain-lain, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis variabel yang sama seperti kebijakan dividen dan kepemilikan institusional, dan untuk perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur yang tidak berfokus di sub sektor serta tahun yang digunakan rata-rata dibawah tahun 2021, sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang berfokus di sub sektor farmasi dengan menggunakan tahun 2021-2024.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir berfungsi untuk menjelaskan secara sistematis hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Kerangka pikir ini digunakan peneliti untuk membangun hipotesis serta menjelaskan pengaruh antar variabel yang berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori. Berikut gambaran alur pemikiran penelitian seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian pada Gambar 2.1, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga kerangka pikir disusun untuk menggambarkan hubungan antara kebijakan dividen sebagai variabel independen X_1 dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen X_2 , serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen Y .

Variabel-variabel yang digunakan tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan seperti: Kebijakan Dividen diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*), Kepemilikan institusional diukur menggunakan kepemilikan institusional (IO), Nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Hasil perhitungan analisis variabel-variabel yang

digunakan kemudian dievaluasi untuk menentukan perusahaan farmasi mana yang memiliki nilai terbaik, sehingga dapat memberikan hasil yang jelas tentang nilai perusahaan.

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan hasil dedikasi terhadap besarnya laba perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, karena semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka dapat menguntungkan bagi investor sedangkan, apabila rasio pembayaran dividen rendah maka pedagang mengalami kerugian tetapi keuangan internal perusahaan menjadi lebih kuat (18).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teori, antar variabel dan hasil penelitian sebelumnya (20), maka dugaan sementara atau hipotesis atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan instusional merupakan bentuk kepemilikan saham investor oleh perusahaan, bank, dan lembaga yang dapat mendorong dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat menghalangi perilaku *opportunity* manajer dalam meningkatkan nilai

perusahaan. Kepemilikan yang semakin besar dapat memberikan pengaruh kepada perusahaan dalam mengendalikan penggunaan hutang dan dividen.

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2012-2015. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (21). Berdasarkan landasan teori, antar variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka dugaan sementara atau hipotesis atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

